



BRAVO'S

Jurnal Program Studi
Pendidikan Jasmani dan
Kesehatan

Volume 09
No. 01, 2021
page 35-40

Article History:

Submitted:
05-03-2021
Accepted:
10-03-2021
Published:
29-03-2021

**UPAYA PENINGKATAN HASIL KEMAMPUAN LAY-UP SHOOT BOLABASKET
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
GROUP INVESTIGATION PADA PESERTA DIDIK KELAS XI SMA ISLAM
TERPADU MISYKAT AL-ANWAR KWARON DIWEK**

Mohamad Rizky¹, Yully Wahyu Sulisty²
Prodi Pendidikan Jasmani STKIP PGRI Jombang
yully.wahyu@stkipjb.ac.id

URL :
DOI :

ABSTRACT

This research has purposes to know the increasing ability the students on the result ability in lay-up shoot basketball with using cooperative learning in group investigation (GI) type. In this research, the researcher assumes that aspects can increase the ability the students. Based on the fact that happen in the field is less active in process of learning, so the result of ability in pre-cycle students amount 52,27 % from 44 the total of the students in XI senior high school. The using of cooperative learning in group investigation type that hoped able to increasing the result ability lay-shoot basketball of the students. In this research, total the students of class XI senior high school is 44 students as an object of research, but technique of analysis the data use simple statistic is counting completeness individually and completeness classical. This research is action class research that consist of two cycles where each cycle contains 4 phases, namely planning, implementation, observation, and reflection. Based on data from the results of the ability of lay-up shoot in basketball, the students are in the first cycle with the value amount 74,88. The whole percentages of completeness reach 65,90 % become 77,11 % reach the completeness classical amount 86,36 % on the second cycle. The result of this research shows that the result of ability lay-up shoot in basketball with cooperative learning in group investigation type can increase the result ability lay-up shoot on the students.

Keywords: Lay-Up Shoot, Cooperative Learning Model In Investigation Group

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan peserta didik pada hasil kemampuan lay-up shoot bolabasket menggunakan pembelajaran kooperatif tipe group investigation (GI). Dalam hal ini peneliti berpandangan bahwa aspek tersebut dapat



meningkatkan kemampuan peserta didik. Berdasarkan fakta yang terjadi dilapangan saat ini kurang aktif dalam proses pembelajaran, sehingga hasil kemampuan peserta didik pra siklus sebesar 52,27% dari 44 jumlah siswa seluruh peserta didik kelas XI SMA. Penggunaan pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation (GI) yang diharapkan mampu meningkatkan hasil kemampuan lay-up shoot bolabasket peserta didik. Dalam penelitian ini peserta didik kelas XI SMA yang berjumlah 44 peserta didik adalah sebagai obyek penelitian, sedangkan teknik analisis datanya menggunakan statistik sederhana yaitu menghitung ketuntasan secara perorangan serta ketuntasan secara klasikal. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus dimana setiap siklus terdiri 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Berdasarkan dari data hasil kemampuan lay-up shoot bolabasket peserta didik pada siklus I dengan nilai rata-rata 74,88. Dan presentase ketuntasan secara keseluruhannya sebesar 65,90% menjadi 77,11% mencapai ketuntasan secara klasikal dengan nilai rata-rata 86,36% pada siklus II. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hasil kemampuan lay-up shoot bolabasket dengan pembelajaran kooperatif tipe group investigation dapat meningkatkan hasil kemampuan lay-up shoot pada peserta didik.

Kata Kunci: Lay-Up Shoot, Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation

PENDAHULUAN

Manusia pada dasarnya tak pernah lepas dari proses pembelajaran, baik secara langsung maupun tidak langsung dan secara sadar maupun tidak sadar. Proses pembelajaran bisa terjadi dimanapun dan kapanpun. Kadang bisa terjadi ketika kita ditempat umum. Saat kita melihat TV, bisa juga terjadi didalam kelas maupun diluar kelas, dll. Belajar sangatlah penting bagi setiap manusia. Karena dengan belajar kita bisa memperoleh pengetahuan baru yang belum pernah kita dapatkan sebelumnya. Dengan belajar juga akan menambah wawasan tentang cara menyelesaikan suatu permasalahan. Membuktikan suatu permasalahan dan mengetahui bagaimana suatu proses dapat terjadi dengan prosedur yang telah di tetapkan (Nata, 2001:85). Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha untuk mempengaruhi emosi, intelektual dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya atau kemauannya sendiri. Dalam kehidupan ini banyak sekali yang harus dipelajari. Baik mempelajari ilmu agama maupun ilmu umum seperti pendidikan jasmani, matematika, fisika, kimia, biologi, dll. Semua ilmu yang ada ini pasti mempunyai manfaat yang besar dalam kehidupan. Contohnya ilmu pendidikan jasmani. Ilmu pendidikan jasmani ini tanpa disadari digunakan setiap hari oleh seluruh manusia. Contoh di kehidupan sehari-hari misalnya: jalan, jogging, berenang dll. Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani siswa harus memiliki kemampuan berfikir yang bagus agar materi yang disampaikan dapat diterima dengan mudah oleh siswa siswi. PJOK adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi. Lingkungan belajar diatur secara seksama

untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah, jasmani, psikomotor, kognitif, dan afektif setiap peserta didik. Proses PJOK pada dasarnya memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis dan bertujuan, untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, neuromuskular/psikomotor, perseptual, kognitif, dan afektif, dalam kerangka sistem pendidikan nasional. Penjaskes yang diajarkan di sekolah memiliki peranan yang penting, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktifitas jasmani, olahraga dan kesehatan yang dilakukan secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar ini diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik, sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar sepanjang hayat. Proses belajar mengajar PJOK dapat dikatakan berhasil apabila guru dapat menghidupkan suasana dikelas terutama untuk peserta didik. Tidak dapat dipungkiri jika suatu pembelajaran PJOK di kelas ada kalanya dimana peserta didik merasa jenuh atau bosan dalam mengikuti proses belajar mengajar yang disebabkan oleh cara mengajar guru yang monoton dan tidak kreatif. Maka akan berpengaruh pada hasil belajar peserta didik yang menurun. Menurut Oliver (2004:7) Bolabasket adalah satu olahraga paling populer di dunia. Penggemarnya yang berasal dari segala usia merasakan bahwa bola basket adalah olahraga menyenangkan, kompetitif, mendidik, menghibur, dan menyehatkan. Keterampilan-keterampilan perseorangan seperti tembakan, umpan, *dribble*, dan *rebound*, serta kerja sama tim untuk menyerang atau bertahan adalah prasyarat agar berhasil dalam memainkan olahraga ini. Banyak model pembelajaran dengan cara berkelompok guna menyelesaikan tugas dari guru secara bersama-sama. Sedangkan model dalam pembelajaran kooperatif terdapat beberapa macam salah satunya model yang akan digunakan yang sesuai dengan permasalahan di atas yaitu metode investigasi kelompok/grup investigation (GI). Pada proses membina pengetahuan baru, siswa akan berfikir untuk menyelesaikan masalah, mengeluarkan ide dan membuat keputusan bijak dalam menghadapi berbagai kemungkinan dan berbagai tantangan. Oleh karena itu peneliti menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Group investigation*. *Group investigation* merupakan salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktifitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan di pelajari melalui bahan-bahan yang tersedia. Misalnya dari buku pelajaran atau siswa dapat mencari melalui internet. Siswa dilibatkan sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara mempelajarinya melalui investigasi (Slavin, 2009:215). Model pembelajaran ini menuntut para siswa siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok. Model *Group Investigation* dapat melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri. Keterlibatan siswa secara aktif dapat terlihat mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran. Sehingga diharapkan proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *group investigation* pada *lay-up shoot* bolabasket akan lebih meningkatkan kemampuan siswa agar dapat lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai nilai *lay-up shoot* bolabasket yang maksimal.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) / *Classroom Action Research* (CAR). Penelitian tindakan Kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang disengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Suharsimi Arikunto dkk, 2007: 3). Dalam hal ini kelas bukan dipahami sebagai ruangan tempat guru mengajar namun kelas merupakan sekelompok peserta didik yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru yang sama pula. Dari namanya sudah menunjukkan isi yang terkandung di dalamnya, penelitian tindakan kelas merupakan sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas. Penelitian ini merupakan salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dan proses pengembangan kemampuan dengan memanfaatkan interaksi, partisipasi, dan kolaborasi. Penelitian ini bercorak kolaboratif yaitu kerjasama antara pihak guru, peneliti, dan observer. Peserta didik di sekolah ini mempunyai permasalahan dalam mata pelajaran permainan bolabasket yaitu rendahnya pemahaman peserta didik dalam peraturan permainan bolabasket. Penelitian tindakan kelas kolaborasi peneliti pilih karena peneliti ingin berkerja sama dan berkolaborasi dengan guru dalam upaya meningkatkan pembelajaran Pendi- dikan jasmani khususnya dalam permainan bolabasket. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas tidak menyita waktu banyak karena dilakukan tanpa meninggalkan kegiatan mengajar. Suharsimi Arikunto dkk (2007: 17) mengungkapkan bahwa penelitian kolaborasi sangat disarankan kepada guru yang belum pernah atau masih jarang melakukan penelitian. Penelitian yang dilakukan jangan sampai mengganggu kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung sehingga kegiatan belajar mengajar masih dapat berjalan dengan lancar. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Islam Terpadu Misykat Al-Anwar Kwaron Diwek Jombang pada siklus I dilakukan mulai tanggal 25 Oktober 2017 dan siklus II dilakukan pada tanggal 8 Nopember 2017. Penelitian dilaksana- kan di SMA tersebut karena melihat keadaan siswa dalam pembelajaran hasilnya kurang maksimal. Subjek pada penelitian ini adalah peserta didik kelas XI yang berjumlah 44 peserta didik. Data diambil ditiap siklus melalui tes tindakan ketrampilan (psikomotor).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil refleksi dan analisis data tiap-tiap siklus, maka hasil penelitian tindakan menunjukkan bahwa hasil pada siklus II sudah terlihat peningkatan yang berarti dibandingkan pada siklus I. Pada siklus II ini telah tercapai tujuan pembelajaran bola basket dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* terlihat dari rata-rata peserta didik telah mencapai di atas 75 dari KKM. Jika dipersentase maka hasil yang dicapai peserta didik pada siklus II ini adalah 86% mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Perkembangan nilai psikomotor dari aspek keterampilan pembelajaran lay up shoot bolabasket dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* mulai dari prasiklus, siklus I, dan siklus II. Dari hasil yang telah dicapai peserta didik pada pretest, siklus I, dan siklus II, sangat jelas sekali kemajuan dari sisi pengetahuan yang dicapai. Pada saat prasiklus perolehan skor rata-rata kelas yaitu belum mencapai tingkat KKM, yaitu 75. Pada akhir siklus II mengalami peningkatan skor rata-rata kelas secara signifikan yaitu 86. Setelah dilakukan penilaian terhadap tindakan kelas yang telah dilaksanakan selama dua

siklus, dapat dilaporkan segi- segi penelitian yang dapat mencapai tujuan yang diinginkan dan segi-segi lain yang dianggap kurang memenuhi harapan. Tindakan yang telah menunjukkan hasil sesuai dengan harapan kiranya dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk proses pembelajaran selanjutnya. Sedangkan tindakan yang kurang berhasil diharapkan menjadi bahan untuk perbaikan dan penyempurnaan. Penilaian rata-rata peserta didik pada siklus pertama dan siklus kedua dapat diketahui dengan penilaian dari siklus pertama dan siklus kedua. Peningkatan pemahaman peraturan permainan bolabasket dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* yang dilakukan 44 siswa kelas XI SMA Islam Terpadu Misykat Al-Anwar Kwaron Diwek Jombang. Dari penilaian tersebut diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel Perbandingan Peningkatan Keterampilan Lay-up Shoot Permainan Bolabasket Siklus I dan Siklus II

Jenis Penilaian	Rata-Rata	
	Siklus 1	Siklus 2
Peraturan Permainan Bolabasket	65 %	86 %

Berdasarkan tabel di atas pada pembelajaran siklus pertama terlihat bahwa keterampilan belum maksimal dan banyak peserta didik yang belum tuntas KKM. Hal ini disebabkan kurangnya antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, kemudian dari hasil pengamatan dan hasil penilaian siklus pertama peneliti melakukan perbaikan dengan cara memberikan motivasi dan memberikan penghargaan atau hadiah bagi peserta didik yang nilainya di atas KKM. Dengan adanya perbaikan-perbaikan pada pembelajaran siklus kedua didapatkan hasil pembelajaran yang jauh lebih meningkat dari siklus pertama. Peserta didik lebih tertarik dengan pembelajaran dan antusias dengan model pembelajaran yang diberikan. Pada siklus kedua peserta didik terlihat melakukan permainan dengan serius dan bersemangat saat pembelajaran berlangsung.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dapat meningkatkan keterampilan lay-up shoot bolabasket pada peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: PT Rineka cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Arifin, Zainal. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Lentera Cendikia
- Anita Lie. (2008). *Cooperative Learning Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.

- Aqib, Zainal. 2009. *Penelitian Tindakan Sekolah*. YRAMA WIDYA
Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Standar Isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas
- Depdiknas. 2006. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta
- Ekawarna.2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Gawang Persada
- Kosasih, Danny.2008. *FundaMental Basketball*. Semarang:Karang Turi Media
- Hamdani. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Maksum, Ali. 2007. *Statistik Dalam Olahraga*. Tanpa Penerbit
- Maksum, Ali. 2012. *Metode Penelitian Dalam Olahraga*. Surabaya Unesa University
Perss
- Mulyasa. 2008. *Standar kopetensi dan sertifikasi guru*. Bandung: PT Remaja
Rosdakarya
- Nata, Abuddin, 2001. *Prespektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Prenada Media
Group
- Oliver, Jon. 2004. *Dasar-Dasar Bola Basket*. Bandung: Pakar Raya
- Oliver, Jon. 2007. *Dasar-Dasar Bola Basket*. Bandung: Pakar Raya.
- .Rosdiani, Dini dan Husdarta, JS. (2013). *Model Pembelajaran Langsung dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, Nana. 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Cet. Ke 19).
Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suprijono, Agus. 2007. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta:
Pustaka Pelajar.
- Slavin, Robert E. (2015). *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung:
Nusa Media.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif: Konsep, Landasan,
dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*.
Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003, *Tentang System Pendidikan
Nasional*. Restindo mediatamai; Jakarta
- Wissel. 2000. *Bola Basket*. Jakarta: Raja Grafindo persada.